

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah karya seni yang mengekspresikan dan menciptakan sesuatu. Sastra tidak hanya yang tertulis, tapi juga ada yang hanya berupa cerita verbal atau lisan. Melalui sastra, kita bisa melihat bagaimana kehidupan manusia berinteraksi dengan lingkungannya, dengan orang lain, dan juga dengan Tuhan. Walaupun sastra penuh dengan imajinasi, bukan berarti ini hanya cerita rekaan semata. Sastra itu sebenarnya merenungkan dan merasakan sesuatu secara men, lalu menuangkannya dengan kesadaran penuh. Jadi sastra itu karya imajinatif yang lahir pikiran yang sadar dan kreatif. memahami sebuah karya seni, setiap pembaca dapat menghasilkan penafsiran yang beragam. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang pengalaman dan cara pandang yang dimiliki oleh setiap individu.

Karya sastra itu sebenarnya tidak selalu lahir imajinasi murni pengarang sendiri. Ada kalanya pengarang mendapatkan inspirasi atau bahan cerita pengalaman hidup orang lain yang kemudian ia olah menjadi sebuah karya. Proses ini biasanya melibatkan komunikasi langsung antara pengarang dengan pihak yang memberikan kisah atau pengalaman tersebut. Sebelum seorang pengarang menulis tentang perjalanan hidup atau kisah hidup seseorang, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu meminta izin terlebih dahulu ke orang yang akan diceritakan tersebut. Setelah mendapat izin pengarang mulai menyusun kisahnya

menjadi sebuah karya sastra. prosesnya, pengarang menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami oleh para pembaca atau penikmat karya sastra. Karya sastra merupakan produk seni yang lahir kreativitas manusia dan senantiasa berkaitan erat dengan bahasa sebagai media utamanya. Kehadiran bahasa memungkinkan karya sastra untuk dipahami serta dimaknai oleh para pembaca yang senang dan menilai tinggi terhadap karya tersebut.

Sastra merupakan karya seni yang memanfaatkan bahasa, baik lisan maupun tulisan, secara kreatif sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, kisah, serta pengalaman hidup melalui pemilihan kata yang cermat dan bermakna. Sastra juga punya keunikan yaitu kemampuannya menghubungkan kita dengan masa lalu. Lewat karya-karya sastra, kita bisa paham sejarah dan bagaimana budaya berkembang waktu ke waktu. Sebuah karya sastra selalu ada kehidupan kita. Berfungsi sebagai warisan budaya yang akan terus bertahan lama, generasi ke generasi.

Folklor merupakan unsur penting yang melekat kebudayaan dan tradisi suatu masyarakat. Sebagai warisan budaya, folklor perlu dijaga dan diwariskan secara berkesinambungan ke generasi selanjutnya. Folklor mengandung pengetahuan serta kearifan lokal bersumber nilai-nilai tradisional, berperan mengatur suatu aspek kehidupan masyarakat guna meningkatkan kemampuan bersama. Folklor mencerminkan nilai, norma, dan sudut pandang yang dianut oleh suatu kelompok sosial. Oleh karena itu, folklor sebagai bagian karya sastra perlu terus dilestarikan hingga masa kini.

Folklor merupakan karya turun-temurun yang berkembang di kalangan masyarakat secara lisan dan melibatkan pengalaman kolektif suatu komunitas selama bertahun-tahun, mencakup berbagai bentuk seperti dongeng, legenda, mitos, pepatah, pantun, adat istiadat, serta kepercayaan tradisional yang diwariskan satu generasi ke generasi berikutnya melalui cerita mulut ke mulut atau melalui praktik langsung kehidupan sehari-hari.

Nilai sosial adalah konsep multidimensi ilmu sosial yang merujuk seperangkat prinsip, keyakinan, dan norma yang dianut secara kolektif oleh anggota suatu masyarakat untuk mengatur perilaku, interaksi, dan struktur sosial. Nilai sosial adalah prinsip-prinsip, norma, atau standar perilaku yang dianggap penting dan diterima oleh suatu masyarakat atau kelompok sosial. Nilai ini memandu bagaimana individu berinteraksi, membuat keputusan, dan menilai apa yang benar atau salah konteks budaya, etika, dan moral. Nilai sosial berbeda nilai pribadi, yang lebih bersifat individu. Mereka sering ditransmisikan melalui pendidikan, keluarga, media, dan institusi sosial, dan dapat berubah seiring waktu akibat perubahan sosial, teknologi, atau peristiwa historis.

Nilai sosial memiliki peran yang sangat penting menjaga keharmonisan dan stabilitas kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai perekat yang menyatukan berbagai individu dengan latar belakang berbeda ke satu komunitas yang utuh dan saling mendukung. Nilai sosial menjadi pedoman menentukan sikap dan perilaku yang dianggap baik, pantas, dan dapat diterima oleh masyarakat, berperan membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Melalui nilai sosial, individu belajar mengenai tanggung jawab, toleransi serta

rasa saling hormat. Dengan adanya nilai sosial yang kuat, interaksi antarindividu dapat berlangsung secara tertib, harmonis, dan penuh rasa kebersamaan.

Mantra merupakan istilah yang berasal bahasa Sanskerta yang memiliki makna jampi, doa, atau pesona. Sebagian besar mantra tidak diketahui pencipta awalnya sehingga diwariskan secara turun-temurun dan menjadi milik kolektif masyarakat. tradisi Melayu, istilah mantra jarang digunakan karena masyarakat lebih mengenalnya dengan sebutan jampi atau serapah. Selain itu, mantra termasuk salah satu bentuk sastra lisan yang tumbuh, berkembang, dan diwariskan generasi ke generasi tradisi masyarakat lama. Sering diucapkan dengan irama, intonasi, dan kata-kata tertentu yang dianggap memiliki kekuatan magis atau spiritual. Mantra juga mencerminkan nilai budaya, kepercayaan, dan pandangan hidup masyarakat yang mewariskannya secara turun-temurun. Jampi atau menjampi merujuk kegiatan melafalkan mantra. masyarakat Melayu, istilah lain yang digunakan untuk menyebut seseorang yang memiliki kemampuan tersebut adalah orang pintar.

Selain itu, penelitian mengenai mantra pengobatan tradisi Melayu umumnya masih berfokus aspek struktur bahasa, fungsi magis, atau nilai religius secara umum. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji mantra sebagai bentuk kepercayaan tradisional atau sebagai bagian folklor, tanpa menggali secara mendalam nilai-nilai sosial yang hidup dan bekerja di praktik mantra tersebut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus menempatkan nilai sosial sebagai fokus utama kajian, dengan menelaah bagaimana mantra pengobatan bukan hanya sarana penyembuhan, tetapi sebagai

media pembentuk Solidaritas sosial, kepedulian antaranggota masyarakat, kearifan lokal, serta pelestarian budaya masyarakat Desa Mepar.

Masyarakat Melayu memiliki kekayaan warisan budaya yang beragam dan perlu dilestarikan. Kekayaan tersebut tercermin berbagai tradisi, kebiasaan, serta sistem kepercayaan di kehidupan setiap harinya. Keanekaragaman budaya menjadi identitas penting bagi masyarakat Melayu sehingga perlu dijaga dan diwariskan ke generasi selanjutnya. penelitian ini, masyarakat Melayu yang menjadi objek kajian adalah masyarakat Melayu Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga. Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan kemudahan memperoleh data informan yang relevan.

Pemilihan Desa Mepar sebagai lokasi penelitian didasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, Desa Mepar merupakan salah satu desa yang masih mempertahankan tradisi dan budaya Melayu, khususnya praktik mantra pengobatan yang masih dikenal dan digunakan oleh sebagian masyarakat. Kedua, tradisi mantra pengobatan di desa ini diwariskan secara lisan generasi ke generasi sehingga memiliki nilai budaya yang perlu didokumentasikan dan dilestarikan. Ketiga, penelitian mengenai mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Mepar masih sangat terbatas sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan kajian sastra lisan, khususnya mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung mantra pengobatan.

Keunikan penelitian ini juga terletak lokasi dan objek kajian, yaitu mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga, yang hingga saat ini masih sangat minim dikaji secara akademik. Desa

Mepar memiliki kekhasan praktik pengobatan tradisional yang diwariskan secara lisan dan dijaga oleh orang-orang tertentu, sehingga mantra yang digunakan mengandung nilai sosial yang khas dan kontekstual sesuai dengan kehidupan masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan kajian terkait mantra pengobatan Melayu Desa Mepar, tetapi juga memberikan perspektif baru kajian sastra lisan dengan pendekatan nilai sosial, sehingga membedakannya secara jelas penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis.

Desa Mepar salah satu desa yang berada di Kabupaten Lingga yang hingga kini masih mempertahankan tradisi dan budaya Melayu kehidupan masyarakatnya. Masyarakat Melayu Desa Mepar dikenal sebagai komunitas yang memiliki ikatan sosial yang kuat serta menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun. Salah satu bentuk warisan budaya tersebut adalah tradisi sastra lisan, khususnya mantra pengobatan, yang masih digunakan dan dipercaya oleh masyarakat menghadapi berbagai persoalan kesehatan.

Keberadaan mantra pengobatan di Desa Mepar tidak hanya sebagai bentuk pengobatan tradisional, tetapi sebagai bagian kepercayaan dan nilai sosial masyarakat. Mantra pengobatan berfungsi sebagai media penghubung antara manusia, Tuhan, dan lingkungan sekitarnya, serta mencerminkan pandangan hidup masyarakat Melayu yang memandang kesehatan sebagai keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani. praktiknya, mantra pengobatan diucapkan oleh orang-orang tertentu yang dipercaya mempunyai kemampuan khusus, sehingga

keberadaannya memiliki fungsi sosial sangat penting di kehidupan masyarakat.

Meskipun perkembangan ilmu pengetahuan dan pengobatan modern semakin pesat, praktik mantra pengobatan masih bertahan dan digunakan oleh sebagian masyarakat Desa Mepar. Hal ini menunjukkan bahwa mantra pengobatan tidak sekadar menjadi peninggalan masa lalu, tetapi tetap memiliki makna dan fungsi sosial kehidupan masyarakat masa kini. Oleh karena itu, penelitian terhadap mantra pengobatan di Desa Mepar menjadi penting untuk mengungkap nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya serta untuk memahami peran sastra lisan merepresentasikan kehidupan sosial masyarakat Melayu.

Peneliti tertarik menjadikan mantra pengobatan sebagai objek kajian untuk menggali dan mengungkap nilai sosial di balik setiap kata yang terdapat mantra pengobatan tersebut. Berdasarkan hal itu, peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Nilai Sosial Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga”. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini berfokus mantra pengobatan sebagai bagian kebudayaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya masyarakat Melayu Desa Mepar, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, tradisi lisan yang terkandung di dalamnya, karena praktik ini semakin jarang digunakan dan dikhawatirkan hilang akibat perkembangan zaman. Penelitian ini menjadi upaya pendokumentasian dan pelestarian agar pengetahuan tradisi tersebut tetap terjaga dan dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Mantra pengobatan memiliki keunikan tersendiri, baik segi penggunaan bahasa maupun susunan baitnya. Sebagai salah satu bentuk sastra lisan, mantra pengobatan diwariskan secara turun-temurun melalui tuturan lisan dan umumnya hanya dapat

disampaikan oleh individu-individu tertentu yang memiliki pengetahuan khusus mengenai mantra tersebut.

kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak fokus kajian terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Mepar sebagai bagian tradisi lisan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan kajian sastra lisan, pelestarian budaya Melayu, serta memperkaya kajian mengenai nilai sosial yang hidup praktik pengobatan tradisional masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan latar belakang, fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai sosial mantra pengobatan Masyarakat Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fokus penelitian yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah nilai sosial yang terkandung mantra pengobatan Masyarakat Melayu Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap salah satu cara untuk memperkaya wawasan di bidang sastra, terutama sastra lisan yang mengkaji mantra. Selain itu, penelitian ini juga diusahakan bisa memberikan kontribusi bernilai bagi perkembangan ilmu sastra ke depan, misalnya dengan menginspirasi penelitian lanjutan tentang interaksi antara sastra lisan dan praktik sosial, serta membantu pelestarian warisan budaya yang semakin terancam oleh modernisasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam, serta memperluas pengetahuan tentang mantra pengobatan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk menjaga, merawat budaya setempat sebagai bagian utuh jati diri suatu daerah. Masyarakat bisa gali lebih arti dan

kemewahan budaya yang melekat di wilayah mereka, demi kebaikan dan kelangsungan hidup orang-orang di sana, supaya hidup makin baik dan sejahtera buat.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya yang membahas budaya lokal dengan fokus kajian yang berbeda, misalnya sudut pandang sosial, ekonomi, atau bahkan aspek seni dan tradisi yang lebih men.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman, beberapa istilah yang digunakan penelitian ini perlu dijelaskan terlebih dahulu.

1. Nilai Sosial adalah seperangkat prinsip, norma dan kepercayaan yang dijunjung serta diterima bersama oleh masyarakat sebagai pedoman bersikap dan berperilaku di kehidupan sosial.
2. Mantra Pengobatan adalah rangkaian kata, kalimat, atau ujaran lisan yang diwariskan secara turun-temurun dan diyakini memiliki kekuatan untuk membantu proses penyembuhan penyakit melalui doa, sugesti, dan keyakinan spiritual.
3. Masyarakat Melayu merupakan suatu komunitas yang mempunyai identitas budaya Melayu yang ditandai dengan penggunaan bahasa Melayu, adat istiadat, sistem kepercayaan, serta nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun